

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai prinsip kesantunan berbahasa pada tuturan transaksi jual beli di Warung Pak Roza Balai Gadang Cupak, Solok, dapat disimpulkan bahwa tuturan yang terjadi antara penjual dan pembeli menunjukkan adanya pematuhan dan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa menurut teori Leech. Interaksi yang terjadi di warung tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi jual beli, tetapi juga menjadi ruang penggunaan bahasa yang mencerminkan sikap, emosi, serta hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur.

Bentuk pematuhan prinsip kesantunan ditemukan pada beberapa maksim, yaitu maksim pujian, maksim kerendahan hati, dan maksim kesimpatian. Pematuhan tersebut terlihat ketika penutur atau mitra tutur menggunakan tuturan yang memuji, menghargai, membantu, serta menjaga perasaan lawan tutur. Tuturan yang santun mampu menciptakan suasana komunikasi yang harmonis dan nyaman meskipun terjadi dalam situasi warung yang ramai dan sibuk. Selain pematuhan, penelitian ini juga menemukan banyak pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Pelanggaran tersebut terdapat pada maksim kebijaksanaan, maksim kederawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian.

Pelanggaran terjadi karena penutur menggunakan kata-kata kasar, memaksa, menyindir, mengejek, membantah secara langsung, serta lebih mengutamakan kepentingan diri sendiri tanpa mempertimbangkan perasaan lawan tutur. Berdasarkan analisis faktor penyebab ketidaksantunan menurut Pranowo,

ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran kesantunan berbahasa, yaitu dorongan rasa emosi, kritik secara langsung dengan kata kasar, proteksi terhadap pendapat, sengaja menuduh lawan tutur, dan sengaja memojokkan lawan tutur.

4.2 Saran

Diharapkan bagi para pembeli, khususnya siswa di sekitar lingkungan Warung Pak Roza, agar dapat lebih memperhatikan etika berbahasa kepada orang yang lebih tua. Meskipun interaksi berlangsung dalam suasana informal dan akrab, menjaga martabat dan harga diri lawan tutur tetap menjadi poin utama dalam berkomunikasi.

Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam kajian linguistik, khususnya bidang Pragmatik. Pembaca diharapkan dapat memahami bahwa kesantunan bukan hanya soal struktur kalimat, melainkan sangat dipengaruhi oleh konteks situasi, hubungan antarpeserta tutur, dan norma sosial yang berlaku di masyarakat.

